



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



## Ekranisasi Novel *Ancika* Karya Pidi Baiq ke dalam Film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* Sutradara Benni Setiawan dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Kelas XII SMA

Arman Zufar Hafidh<sup>1</sup>, Bagiya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

[azufarhafidh@gmail.com](mailto:azufarhafidh@gmail.com)

**Abstrak** – Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana novel *Ancika* karya Pidi Baiq diadaptasi ke dalam film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* karya Benni Setiawan dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMA kelas XII. Dalam penelitian ini dikaji alur dan perkembangan karakter dari novel *Ancika* ke film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995*. Peneliti menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi deskriptif melalui pendekatan kualitatif. pendekatan deskriptif upaya untuk menjelaskan bentuk ekranisasi dalam novel dan film *Ancika Bersamaku Dia Yang 1995*. Peneliti menggunakan novel *Ancika* dan film *Ancika Dia Yang Bersamaku* sebagai sumber informasi. Informasi disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan dari film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* dan novel berjudul *Ancika*. Mengamati, membaca, dan catat adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Penelitian ini dapat di implikasikan di pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XII semester dua K.D 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan dalam novel.

**Kata kunci** – Ekranisasi, Novel *Ancika* dan Film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995*, Implikasi Pembelajaran

**Abstrac** - The purpose of this research is to find out how the novel *Ancika* by Pidi Baiq was adapted into the movie *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* by Benni Setiawan and its implication for learning in SMA class XII. In this research, the plot and character development from the novel *Ancika* to the movie *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* are studied. The researcher used a qualitative method, in this study the researcher used a descriptive methodology with a qualitative approach. descriptive approach to explain the form of ekranization in the film and novel *Ancika Bersamaku Dia Yang 1995*. The researcher used the novel *Ancika* by Pidi Baiq and the movie *Ancika Dia Yang Bersamaku* by Benni Setiawan in 1995 as sources of information. The information is presented in the form of quotations from the 1995 movie *Ancika Dia Yang Bersamaku* directed by Benni Setiawan and Pidi Baiq's novel *Ancika*. Observing, reading, and taking notes are the methods used to collect data. This research can be implied in Indonesian language learning

in class XII semester two basic competencies 3.9 Analyze the content and language in novels.

**Keywords** - Ecranization, *Ancika's Novel* and *Ancika's Film Dia Yang Bersamaku 1995*, Learning Implications

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ungkapan pribadi perasaan seorang manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan yang dilukiskan dalam bentuk tulisan dan menarik perhatian pembaca dengan bahasa yang indah dan estetis. Selain itu, karya sastra dapat dianggap sebagai kumpulan ide dan perasaan seorang pengarang tentang masalah, situasi lingkungan, dan pengalaman pribadi. Karya sastra tidak hanya menceritakan peristiwa atau keadaan dunia nyata; pengarang juga memberikan amanat, inspirasi, dan solusi untuk masalah yang dihadapi. Karena penulis tumbuh dan berkembang dalam lingkungan budaya tertentu, pendapatnya tentang masalah kehidupan tercermin dalam karya-karyanya. Karya sastra dapat disajikan dengan berbagai cara dan menjadikannya lebih menarik dengan menggunakan media audio visual, seperti film.

Dalam beberapa tahun terakhir, sastra Indonesia telah berkembang. Ini terlihat dari awal berbagai jenis karya sastra. Semua seniman ingin membuat karya sastra yang baik, berkualitas, dan menarik bagi peminatnya. Para pengarang dan sineas, berdasarkan intuisi, menggunakan adaptasi atau alih wahana dari karya seni yang sudah ada. Novel yang diubah menjadi film adalah salah satu yang kini diminati masyarakat. Fenomena ini disebabkan oleh fakta bahwa sebuah novel yang sukses diminati oleh masyarakat dan biasanya harus dicetak ulang hingga berkali-kali. Akibatnya, produser film tertarik untuk mengalihkannya dengan tujuan untuk mewujudkan imaji pembaca novel tersebut.

Terjemahan, penyaduran, dan transfer karya seni antara *genre* adalah proses atau aktivitas yang dimaksudkan di sini sebagai alih wahana. Dalam pengertian yang lebih luas, istilah ini bahkan dapat mengacu pada transformasi berbagai bidang ilmu menjadi karya seni (Damono, 2018: 12). Alih wahana, adaptasi, dan ekranisasi semua merujuk pada tindakan atau proses yang sama. Menurut (Eneste, 1991: 60) ekranisasi dapat didefinisikan sebagai pemindahan sebuah novel ke dalam film atau penggunaan layar putih. Istilah "ecran" berasal dari bahasa Perancis dan berarti "layar". Menurut Saputra (2020: 50), ekranisasi adalah transfer atau adaptasi dari novel ke film. Peneliti mengungkapkan bahwa ekranisasi adalah perpindahan atau adaptasi karya sastra ke bentuk sastra lain. Ini dapat terjadi dari novel ke film. Perubahan pada bentuk atau media ini pasti tidak bisa dihindari. Dari karya sastra asli ke film, cerita, tokoh, alur, latar, bahkan tema saja dapat berubah. Film yang

diadaptasi dari sebuah novel tetap menjadi karya sendiri. Ia dimulai sebagai teks baru, yang seharusnya identik dengan novel sebagai hipogramnya. Proses kreatif jelas diperlukan untuk mengubah novel menjadi film. Oleh karena itu, unsur-unsur yang membentuk novel dan film pasti berbeda.

Sebuah karya sastra tulis yang sudah ada sebelumnya akan dihidupkan kembali melalui media gambar gerak melalui ekranisasi. Film menggunakan gambar dan suara (audio visual), sedangkan novel menggunakan tulisan untuk menyampaikan pesannya. Tidak ada hubungan antara film dan naskah yang diadaptasi selama proses filmisasi; namun, karyawan film memiliki kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat ide-ide mereka. Mengingat bahwa sebuah film memiliki durasi tayang, hal penting yang perlu diperhatikan saat melakukan ekranisasi, yang berarti menyesuaikan elemen karya sastra yang akan digunakan dalam film. Pekerja film harus kreatif dalam mengemas peristiwa untuk difilmkan tetapi tetap menyampaikan inti peristiwa. Ekranisasi mengalami berbagai proses perubahan, termasuk pengurangan, perkembangan, dan perubahan dalam berbagai variasi. Proses ini dipengaruhi oleh sejumlah variabel, seperti media yang digunakan, peminat, dan penonton. Ekranisasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan pada hasil kerja yang mencakup bentuk, karakteristik, dan fungsinya. Semua ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, dana, waktu, dan durasi film. Proses transformasi metamorfosis dari kata-kata ke wahana gambar disebut ekranisasi. Akibatnya, ekranisasi tidak akan jauh dari perubahan seperti pengurangan dan penambahan. Beberapa proses yang terjadi Dalam ekranisasi, ada beberapa langkah yang harus dilakukan: 1) Pengurangan: ini adalah tahap dalam proses pengubahan karya sastra, salah satunya adalah mengubah novel menjadi film. Dalam karya sastra, proses pengurangan atau pemotongan adalah proses mengubah elemen cerita sehingga terjadi perubahan. Akibatnya, film tidak akan menampilkan semua yang diceritakan dalam novel. 2) Penambahan: perubahan yang terjadi pada karya sastra selama transisi. Ini sama saja dengan pengurangan, dan dapat terjadi pada bidang cerita, alur, penokohan, latar, dan suasana. 3) Perubahan Bervariasi: proses perubahan transisi dari karya sastra ke film. Transformasi dipengaruhi oleh sejumlah elemen, seperti media-media yang digunakan, pertanyaan yang diajukan kepada penonton, dan durasi pemutaran. Konsep cerita, teknik penceritaan, dan elemen lain juga dapat berubah.

Peneliti ingin mempelajari novel *Ancika* dan film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* sutradara Benni Setiawan karena keduanya merupakan proses ekranisasi karya sastra. Tidak diragukan lagi, proses ekranisasi akan mengalami berbagai perubahan. Semua termasuk perubahan pada alat-alat yang digunakan pada penggarapan dan penikmatan. Akibatnya, peneliti menyelidiki proses ekranisasi sastra. Peneliti mempelajari novel *Ancika* dan film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995*. Ketika novel

menjadi film, minat baca terhadap karya sastra menurun. Banyak orang tidak menyukai novel karena bentuknya yang tebal, yang terdiri dari berates-ratus halaman. Banyak film tidak mengambil semua kisah dalam novel jika dilihat lebih jauh. Selain itu, ada beberapa adegan atau situasi di tayangkan dalam film tetapi tidak di novel, dan keduanya agak berbeda karena disebabkan oleh proses perubahan.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan penekanan khusus pada topik ekranisasi pada novel ke dalam film. Hal ini karena banyak pendidik dan siswa tidak menyadari bahwa novel dapat diubah menjadi film. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan atau pengalaman guru dan siswa tentang isi novel yang diadaptasi menjadi film. Novel *Ancika* itulah yang mendasari penyelidikan ini. Alur cerita dari novel Pidi Baiq, *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995*, hanya berdurasi kurang lebih 100 menit untuk menggambarkan alur cerita yang panjang tersebut. Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut berdasarkan penjelasan di atas. (1) Bagaimana alur dan penokohan novel *Ancika* oleh Pidi Baiq diadaptasi ke dalam film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* oleh Benni Setiawan? (2) Bagaimana dampak pada pembelajaran sastra di SMA kelas XII? tujuan penelitian ini: (1) Memberikan penjelasan tentang jenis ekranisasi (alur dan penokohan) yang terjadi antara novel *Ancika* dan film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* dan (2) Menjelaskan pengaruhnya pembelajaran sastra. Diharapkan untuk memperluas perspektif serta pemahaman tentang kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang sastra Indonesia, dan untuk meningkatkan penghargaan terhadap analisis karya sastra.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode tersebut yaitu penelitian kualitatif berpusat pada objek alami. Penelitian kualitatif menyajikan datanya dengan cara deskriptif menggunakan penafsiran. Sugiyono (2015: 9) dan Ratna (2015: 46) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data gabungan digunakan untuk menganalisis data. Hasil dari penelitian menghasilkan bahwa data lebih menegaskan dari yang sebenarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam metode kualitatif, analisis data lebih mengutamakan deskripsi dibandingkan dengan penggunaan angka. Sebagai hasilnya, peneliti kualitatif perlu memiliki kemampuan untuk mengorganisir dan mengidentifikasi teori-teori yang muncul, kemudian menafsirkannya sesuai dengan topik yang sedang mereka teliti.

Teknik Pengumpulan Data dapat digunakan untuk mempelajari alur, latar, dan penokohan yang ada di novel, penulis membaca seluruh novel *Ancika* lalu menonton film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995*. Selanjutnya metode membaca,

menonton, dan catat, di mana penulis membaca seluruh novel dan menonton sampai film selesai sebelum mencatat hasil mengenai elemen intrinsik. Selanjutnya, metode komparatif-induktif dan proses ekranisasi digunakan untuk membandingkan berbagai jenis data. Kemudian membaginya menjadi persamaan serta perbedaan menggunakan unsur instrinsik. Peneliti memulai dengan membaca serta memahami novel *Ancika* secara keseluruhan, serta melihat film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995*. Kemudian menemukan perubahan elemen instrinsik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekranisasi pada sastra novel *Ancika* karya Pidi Baiq ke dalam bentuk film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* karya Benni Setiawan dan dampaknya terhadap pembelajaran sastra di sekolah menengah atas sebagai subjek penelitian. Penulis melihat dan menjelaskan berbagai jenis ekranisasi, termasuk alur dan penokohan serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra antara novel *Ancika* ke film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995*.

Ekranisasi Ada tiga jenis, yaitu pengurangan atau pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi, novel *Ancika* ke dalam bentuk film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995*.

### 1. Ekranisasi Alur dari Novel *Ancika* ke Film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995*.

Alur sebagai kumpulan peristiwa yang berkorelasi satu sama lain dan memiliki hubungan antar sebab akibat. Karena hubungan antar sebab akibatnya, jika satu adegan dihilangkan, maka akan merubah jalan ceritanya. Adegan ini tidak hanya mencakup dari peristiwa nyata saja, seperti dialog atau tindakan, tetapi bisa juga dapat menyebabkan perubahan segala sesuatu yang dapat mengubah jalan cerita, termasuk sikap, watak, pandangan hidup, keputusan, dan banyak lagi.

#### a. Pengurangan Alur

Pengurangan alur berarti bahwa film menghilangkan beberapa bagian novel.

##### 1) Kang Yadit menemui Ancika

Kode Data	01 / Pengurangan Alur
Data Novel	<p><i>"Tapi kalo lagi numpuk. Akang harus tidur di kantor. Ya, begitulah Alhamdulillah."</i></p> <p><i>"kang Yadit ini kan kepake di kantor kantor sangat ngandelin Akang".</i> .....</p> <p><i>"Yuk!" (Hal 62)</i></p>
Data Film	Novel mengandung data kutipan dari cerita tersebut, tetapi film tidak mengambil adegan tersebut.

**Analisis:**

Data pada penciptaan alur terjadi dari novel *Ancika* ke film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* saat Kang Yadit menceritakan kehidupan dan kerjanya ke Ancika.

Setelah diubah menjadi film, terjadi penciptaan, adegan dihilangkan dari novel.

**b. Penambahan Alur**

Penambahan alur adalah penambahan adegan dalam film, beberapa cerita ditambahkan ke film yang tidak ada dalam novel.

## 2) Ancika pulang dari sekolah

Kode Data	02 / Penambahan Alur
Data Novel	Gambar yang dicantumkan ini tidak ditampilkan dalam novel, tetapi ditampilkan dalam film.
Data Film	 <p>Gambar 1. Ancika bertemu Milea</p>

**Analisis:**


Penambahan alur terjadi dari novel *Ancika* ke dalam film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* pada saat Ancika bertemu dengan Milea

Pada waktu 1.34.45 yaitu pada saat Dilan memperkenalkan istrinya (Ancika) kepada Milea dan suaminya.

**c. Perubahan Bervariasi Alur**

Variasi visualisasi alur merupakan komponen perubahan bervariasi alur.

## 3) Ancika yang marah-marah

Kode Data	03 / Perubahan Bervariasi Alur
Data Novel	" <i>Mana Mang Anwar?</i> " <i>dia bertanya sambil duduk untuk membuka sepatunya</i> <i>Bi Yati sebenarnya terganggu oleh teriakan itu. Mama muncul saat Bi Yati muncul dari dapur dan tergopoh-gopoh. "Ada apa, Teh?" tanya Bi Yati.</i>
Data Film	 <p>Gambar 2. Ancika yang sedang kesal kepada Dilan dan Mang Anwar</p>

#### Analisis:

Perubahan variasi alur terjadi dari novel *Ancika* ke film *Ancika Dia Yang Bersamaku* 1995 pada saat Ancika merasa sedang kesal kepada Dilan dan Mang Anwar.

Salah satu perubahan yang terjadi pada film adalah bahwa adegan dalam novel diubah menjadi film. Pada novel, Ancika berteriak, "Mana Mang Anwar?" Mang Anwar, Bi Yati, dan Mama ada di sana. Namun, ketika diubah menjadi film pada menit 00.30.46, terjadi perubahan "Ancika teriak di luar gerbang rumah dan Mang Anwar mengelap motornya di halaman rumah".

#### 2. Ekranisasi Tokoh dari Novel *Ancika* ke Film *Ancika Dia Yang Bersamaku* 1995.

Tokoh adalah orang rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai bagian cerita (Sudjiman, 1991:16). Karakter dapat diklasifikasikan menjadi kategori utama dan tambahan, statis dan dinamis, protagonis dan antagonis, dan tipikal dan netral, menurut Nurgiantoro (1995).

##### a. Penciutan Tokoh

Salah satu aspek penciutan tokoh adalah penghilangan tokoh dalam novel, yang berarti beberapa tokoh tidak muncul di film.

#### 4) Anita

Kode Data	04 / Penciutan Tokoh
Data Novel	<i>Saya <u>berjalan menuju Anita, Anita yang terkejut melihat saya dan berseru "Cika!" Dia kemudian memeluk saya dengan erat. "Kok, ada di sini?" tanya Nita. "Ini rumah tante sasya". "Hah?"</u></i>
Data Film	Novel mengandung data kutipan dari cerita tersebut, tetapi film tidak mengambil adegan tersebut.

#### Analisis:

Penciutan tokoh terjadi dari novel *Ancika* ke dalam film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* pada Ancika ingin menyudahi percakapan dengan Kang Yadit.

Tokoh Anita hanya berfungsi sebagai tokoh pembantu, dan jika dia tidak ada, itu tidak mengubah alur. kemunculan karakter Anita membuat Ancika yang baru mengetahui bahwa mereka bersaudara.

#### b. Penambahan Tokoh

Salah satu aspek penambahan karakter adalah penambahan karakter dalam film.

#### 5) Hardy

Kode Data	05 / Penamabahan Tokoh
Data Novel	Tokoh yang bernama Hardy pada gambar di bawah ini tidak muncul dalam novel, tetapi dia muncul dalam film.
Data Film	 <p>Gambar 3. Tokoh Hardy</p>

#### Analisis:



Penambahan tokoh terjadi dari novel *Ancika* ke film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* pada saat Dilan bertemu Milea dan Milea membawa suaminya yang bernama Hardy.

Tokoh Hardy ini muncul pada 1.34.42 tokoh ini lumayan penting karena jika Milea belum punya suami Dilan bisa kembali ke masa lalunya.

### c. Perubahan Bervariasi Tokoh

Variasi bagaimana tokoh digambarkan dalam hubungan antara novel dan film merupakan aspek perubahan bervariasi tokoh.

#### 6) Dilan

Kode Data	06 / Perubahan Bervariasi Tokoh
Data Novel	Tangan kiri Dilan pernah tertusuk senjata tajam dan dibalut dengan bandana
Data Film	 <p>Gambar 6. Dilan dan Ancika sedang mau makan</p>

Analisis:

Perubahan variasi tokoh pada tokoh ini yang terjadi dari isi novel *Ancika* ke film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* pada saat Dilan, ibu dilan, dan Ancika sedang mau makan.

Tokoh Dilan yang mengalami sedikit perubahan pada tangan kirinya. Dalam novel, tokoh Dilan diceritakan mempunyai luka tusukan di bagian lengan kiri dan itu ditutup menggunakan bandana.

Divariasikan ke dalam film pada gambar diatas terlihat pada saat Dilan melepas jaket tidak terlihat ada yang menggambarkan bekas tusukan.

### 3. Implikasi Pembelajaran Sastra dalam Ekranisasi Novel *Ancika* ke Film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995*

Dalam kurikulum 2013, materi ini terkait dengan Kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel termasuk bahan materi yang di ekranisasi atau dialihwahanakan di semester dua kelas XII. Jika kita menemukan beberapa unsur instrinsik dalam novel Ancika, kita dapat menggunakannya untuk mengajarkan orang tentang sastra, terutama tentang alur dan tokoh dan penokohan. Tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat adalah beberapa unsur intrinsik inti. Selain itu, penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan berbahasa peserta didik, yaitu mengubah cara mereka membaca novel dan menceritakannya kembali. Teori pembelajaran sastra, khususnya novel, dapat dikaitkan dengan membaca. Selama membaca novel, Anda dapat menemukan elemen instrinsiknya. Menulis dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan stilistika dalam pembelajaran novel, sehingga murid bisa menyampaikan ide dan emosi mereka lewat kegiatan menulis yang berkaitan dengan ciri-ciri dan elemen-elemen novel. Di samping itu, studi ini dapat dijadikan materi pengajaran untuk menghargai novel, di mana pengajar dapat menjabarkan elemen-elemen novel agar siswa lebih mengerti.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ekranisasi novel *Ancika* ke film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995*, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut; 1) Dalam isi novel *Ancika* ada gaya ekranisasi di mana sebagian dari cerita novel *Ancika* dimasukkan ke dalam film. *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* terjadi perbedaan alur pembuka. Pada isi novel menceritakan detail Ancika, teman-temannya, Dilan, Ayah, Ibu, Dll. Bentuk ekranisasi pengurangan atau penambahan tokoh novel *Ancika* ke dalam film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* menyebabkan penghilangan beberapa tokoh, seperti Anita. Mengurangi atau menambahkan tokoh juga berarti mengurangi jumlah kejadian atau konflik yang berkaitan dengan tokoh-tokoh dalam novel. Dalam proses ekranisasi, terjadi berbagai perubahan pada alur cerita dalam novel *Ancika* ketika dia masuk ke adegan yang utama. Ini sangat berbeda dari film, karena dalam novel *Ancika*, alur maju digunakan, sedangkan dalam film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* alur maju-mundur. Sementara dalam film, adegan dimulai dengan judul yang diubah, yang berarti alur film diubah, karena adegan ini tidak ditemukan dalam novel, berfungsi untuk *hipogram* atau elemen cerita, 2) Pengaruh hasil penelitian pada novel *Ancika* dan adaptasi film *Ancika Dia Yang Bersamaku 1995* karya Benni Setiawan dapat digunakan pada materi 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

## REFERENSI

- Armiati, Yenni. "Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing Ke Dalam Film Assalamualaikum Beijing." *Master Bahasa* 6.3 (2018): 301-310.
- Kurli, Syifa Anis, Sri Mulyati, and Syamsul Anwar. "Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini ke Bentuk film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA." *Jurnal Wahana Pendidikan* 7.2 (2020): 139-150.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya*. Volume 2, Nomor 2.
- Priandarini, Lucia. (2019). *Novel Dua Garis Biru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.